

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Perusahaan perbankan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2006 – 2010 pada website resmi Bank Indonesia yaitu sebanyak 6 perusahaan yang terdiri dari 3 bank syariah dan 3 bank konvensional, sedangkan objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan semesteran perusahaan. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode penggabungan data adalah sebanyak $3 \times 10 = 30$ untuk perbankan syariah dan $3 \times 10 = 30$ untuk perbankan konvensional, sehingga total data pengamatan adalah $30 + 30 = 60$ data. Daftar perusahaan perbankan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 4.1
Daftar Perusahaan Perbankan yang Menjadi Subjek Penelitian

NO.	NAMA BANK	JENIS BANK
1.	Bank Muamalat Indonesia	Bank Umum Syariah
2.	Bank Mandiri Syariah	Bank Umum Syariah
3.	Bank Syariah Mega Indonesia	Bank Umum Syariah
4.	PT. Bank Ekonomi Raharja	Bank Umum Konvensional
5.	PT. BPD Jawa Timur	Bank Umum Konvensional
6.	PT. BPD Yogyakarta	Bank Umum Konvensional

Sumber: www.bi.go.id, 2011

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuraikan gambaran nilai dari masing-masing variabel. Selanjutnya deskripsi dari masing-masing variabel dijelaskan berikut ini.

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

	Bank Syariah			Bank Konvensional		
	N	Mean	Std. Deviation	N	Mean	Std. Deviation
HCE	30	2.54830	1.350802	30	2.72973	.497858
SCE	30	.53040	.169420	30	.62160	.069503
CEE	30	.37603	.183783	30	.39763	.162182
VAIC	30	3.43877	1.499084	30	3.74890	.546528
ROA	30	.01490	.008946	30	.02200	.012496

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian dari masing-masing jenis bank. Ukuran modal intelektual diwakili oleh VAIC, terdapat tiga komponen dalam pengukuran ini yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE).

Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata *Human Capital Efficiency* (HCE) pada bank umum syariah selama tahun 2006 hingga 2010 diperoleh sebesar 2,548. Angka tersebut menunjukkan bahwa selisih antara pendapatan (OUT) dan beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan (IN) terhadap gaji dan tunjangan

konvensional sendiri sebesar 2,730. Angka tersebut menunjukkan bahwa selisih antara pendapatan (OUT) dan beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan (IN) terhadap gaji dan tunjangan (HC) yang cukup besar yaitu mencapai 2,730 kali.

Nilai rata-rata *Structural Capital Efficiency* (SCE) pada bank umum syariah selama tahun 2006 hingga 2010 diperoleh sebesar 0,530. Angka tersebut menunjukkan bahwa modal struktural yang dikeluarkan oleh perusahaan sudah relatif besar yaitu sekitar 53%. Nilai SCE untuk bank umum konvensional sendiri sebesar 0,622. Angka tersebut menunjukkan bahwa modal struktural yang dikeluarkan oleh perusahaan sudah relatif besar yaitu sebesar 62,2%.

Nilai rata-rata *Capital Employed Efficiency* (CEE) pada bank umum syariah selama tahun 2006 hingga 2010 diperoleh sebesar 0,376. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dengan modal yang digunakan perusahaan mampu mencapai 0,376 kali. Nilai CEE untuk bank umum konvensional sendiri sebesar 0,398. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dengan modal yang digunakan mampu mencapai 0,398 kali.

Perbandingan HCE (2,548; std.dev = 1,351), SCE (0,530; std.dev = 0,169), CEE (0,376; std.dev = 0,184) pada bank umum syariah, menunjukkan bahwa selama tahun 2006-2010 bank umum syariah lebih efektif dalam menghasilkan nilai tambah dari modal manusia dibandingkan dari modal struktural dan

Perbandingan HCE (2,730; std.dev = 0,498), SCE (0,621; std.dev = 0,070), CEE (0,398; std.dev = 0,162) pada bank umum konvensional, menunjukkan bahwa selama tahun 2006-2010 bank umum konvensional lebih efektif dalam menghasilkan nilai perusahaan dari modal manusia dibandingkan dari modal struktural dan modal yang digunakan.

Total modal intelektual secara keseluruhan (VAIC) yang merupakan gabungan dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) menunjukkan nilai rata-rata VAIC pada bank umum syariah sebesar 3,439, sedangkan untuk bank umum konvensional sebesar 3,749.

Ukuran kinerja keuangan perusahaan diukur dengan proksi *Return on Assets* (ROA). Nilai rata-rata ROA dari sampel penelitian selama tahun 2006-2010 pada bank umum syariah sebesar 0,015, artinya bank umum syariah mampu memperoleh laba hingga 1,5% dari nilai total aset perusahaan. Nilai rata-rata ROA pada bank umum konvensional sebesar 0,022, artinya bank umum konvensional mampu memperoleh laba hingga 2,2% dari nilai total aset perusahaan.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel independen HCE, SCE, CEE, dan VAIC pada bank umum syariah memiliki standar deviasi masing-masing sebesar 1,351; 0,169; 0,184; 1,499 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu masing-masing sebesar 2,548; 0,530; 0,376; 3,439. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik,

lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Variabel dependen yaitu ROA memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,009 dan nilai rata-rata 0,015. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil daripada nilai rata-rata.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel independen HCE, SCE, CEE, dan VAIC pada bank umum konvensional memiliki standar deviasi masing-masing sebesar 0,498; 0,070; 0,162; 0,547 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu masing-masing sebesar 2,730; 0,621; 0,398; 3,749. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Variabel dependen yaitu ROA memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,0124 dan nilai rata-rata 0,022. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil daripada nilai rata-rata.

B. Uji Validitas Data

Pengujian regresi yang baik dapat dihasilkan dengan melakukan pengujian terhadap ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik terlebih dahulu. Berikut ini adalah beberapa pengujian dalam asumsi klasik yang dibagi sesuai dengan

1. Bank Umum Syariah

1.1. Uji Normalitas

Normalitas residual merupakan suatu hal yang penting dalam analisis *multivariate*. Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas Residual pada Perbankan Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00492360
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.118
	Negative	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		1.028
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

Pengujian normalitas tersebut menunjukkan bahwa model regresi sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hasil tersebut ditunjukkan

... ..

1.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala *multikolinieritas* adalah apabila memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian *Multikolinieritas* pada Perbankan Syariah

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.010	.005		-1.894	.070		
	HCE	.023	.016	3.419	1.381	.180	.002	505.953
	SCE	.030	.021	.568	1.442	.162	.078	12.784
	CEE	.045	.018	.935	2.495	.020	.086	11.583
	VAIC	-.019	.016	-3.196	-1.174	.251	.002	611.672

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* dan nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang lebih kecil dari 0,10

... yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian sebagai berikut

menunjukkan terdapat gejala *multikolinieritas* dalam model regresi. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antar variabel independen.

1.3. Uji Autokorelasi

Pengujian *autokorelasi* dilakukan dengan menggunakan *run test*, digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Tidak terjadi autokorelasi yaitu apabila probabilitas signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Autokorelasi pada Perbankan Syariah

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00028
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	20
Z	1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

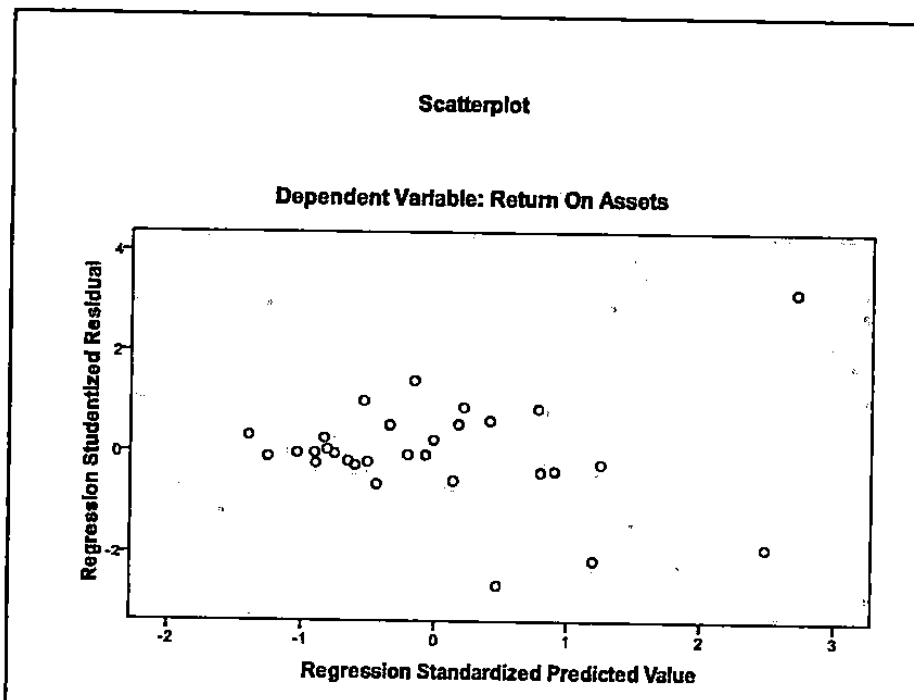
a. Median

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas 0,193 dimana hal ini berarti tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi ini karena nilai sig lebih besar dari 0,05.

1.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan *Scater plot*. Cara untuk melihat adanya masalah *heteroskedastisitas* adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Berikut adalah hasil pengujian *heteroskedastisitas* dari model regresi yang diajukan:

Gambar 4.1
Hasil Pengujian *Heteroskedastisitas* pada Perbankan Syariah



Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa sebaran titik-titik yang acak baik diatas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi ini.

2. Bank Umum Konvensional

2.1. Uji Normalitas

Normalitas residual merupakan suatu hal yang penting dalam analisis *multivariate*. Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Normalitas Residual pada Perbankan Konvensional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00781764
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.100
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.374

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Copyright © 2011 by SPSS Inc. All rights reserved.

Pengujian normalitas tersebut menunjukkan bahwa model regresi sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,374 yang berada diatas 0,05.

2.2.Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas diuji dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala *multikolinieritas* adalah apabila memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian *Multikolonieritas* pada Perbankan Konvensional

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.054	.032		-1.669	.107		
	HCE	-.009	.017	-.352	-.522	.606	.033	30.164
	SCE	.121	.121	.674	.998	.328	.033	30.297
	CEE	.062	.010	.800	6.277	.000	.927	1.079
	VAIC	-.009	.017	-.391	-.530	.601	.028	36.288

a. Dependent Variable: Return On Assets

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *Tolerance* dan nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih besar dari 10. Hasil pengujian regresi tersebut menunjukkan terdapat gejala *multikolinieritas* dalam model regresi. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antar variabel independen.

2.3. Uji *Autokorelasi*

Pengujian *autokorelasi* dilakukan dengan menggunakan *run test*, digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Tidak terjadi *autokorelasi* yaitu apabila probabilitas signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian *Autokorelasi* pada Perbankan Konvensional

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00108
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	10
Z	-2.044
Asymp. Sig. (2-tailed)	.130

a. Median

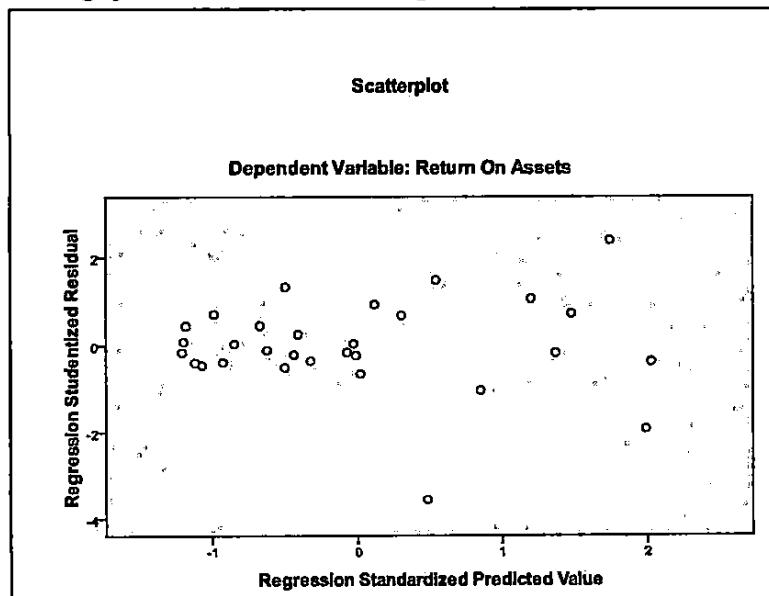
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas 0,130 dimana hal ini berarti tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi ini karena nilai sig lebih besar dari 0,05.

2.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan *Scater plot*. Cara untuk melihat adanya masalah *heteroskedastisitas* adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Berikut adalah hasil pengujian *heteroskedastisitas* dari model regresi yang diajukan:

Gambar 4.2
Hasil Pengujian *Heteroskedastisitas* pada Perbankan Konvensional



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa sebaran titik-titik yang acak baik diatas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi ini.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesa)

Penelitian ini menggunakan dua tahapan pengujian, tahap pertama dilakukan uji beda t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing variabel setiap jenis perbankan. Tahap kedua adalah dengan melakukan uji regresi pada masing-masing jenis perbankan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yang

Tabel 4.9
Hasil Pengujian *Independent Sample T-test*

Group Statistik

Jenis Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Konvensional	30	.02200	.012496	.002281
	Syariah	30	.01490	.008946	.001633
HCE	Konvensional	30	2.72973	.497858	.090896
	Syariah	30	2.54830	1.350802	.246622
SCE	Konvensional	30	.62160	.069503	.012689
	Syariah	30	.53040	.169420	.030932
CEE	Konvensional	30	.39763	.162182	.029610
	Syariah	30	.37603	.183873	.033570
VAIC	Konvensional	30	3.74890	.546528	.099782
	Syariah	30	3.43877	1.499084	.273694

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	3.342	.073	2.531	58	.014	.007100	.002806	.001484	.012716
	Equal variances not assumed			2.531	52.542	.014	.007100	.002806	.001471	.012729
HCE	Equal variances assumed	7.982	.006	.690	58	.493	.181433	.262839	-.344696	.707563
	Equal variances not assumed			.690	36.736	.494	.181433	.262839	-.351258	.714125
SCE	Equal variances assumed	12.506	.001	2.728	58	.008	.091200	.033433	.024276	.158124
	Equal variances not assumed			2.728	38.492	.010	.091200	.033433	.023546	.158854
CEE	Equal variances assumed	.026	.873	.483	58	.631	.021600	.044763	-.068003	.111203
	Equal variances not assumed			.483	57.110	.631	.021600	.044763	-.068033	.111233
VAIC	Equal variances assumed	8.133	.006	1.065	58	.291	.310133	.291316	-.272998	.893265
	Equal variances not assumed			1.065	36.575	.294	.310133	.291316	-.282266	.893265

1.1. Analisis Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE)

1.1.1. Analisis Deskripsi Kedua Sampel

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki rata-rata HCE sebesar 2,548, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata HCE pada perbankan konvensional sebesar 2,730. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2006-2010 perbankan konvensional memiliki nilai tambah (*value added*) yang cukup besar terhadap *Human Capital* (HC) nya.

1.1.2. Pengujian Hipotesis 1c

Terlihat bahwa F hitung untuk HCE dengan *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 7,982 dengan probabilitas $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Hasil pada *levene's test* menyatakan bahwa kedua varians berbeda, maka dalam membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama).

Terlihat bahwa t hitung untuk HCE pada kolom *Equal variance not assumed* adalah 0,690 dengan probabilitas $0,494 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Human Capital* (HC) dalam menghasilkan nilai tambah (*value added*) pada

menghasilkan nilai tambah (*value added*). Hasil tersebut mendukung hipotesis yang diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2c diterima.

1.3. Analisis Variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE)

1.3.1. Analisis Deskripsi Kedua Sampel

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki rata-rata CEE sebesar 0,376, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata CEE pada perbankan konvensional sebesar 0,398. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2006-2010 perbankan konvensional menghasilkan nilai tambah (*value added*) dengan modal yang digunakan lebih besar dibandingkan dengan perbankan syariah.

1.3.2. Pengujian Hipotesis 3c

Terlihat bahwa F hitung untuk CEE dengan *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 0,026 dengan probabilitas 0,873 > 0,05, maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Hasil pada *levene's test* menyatakan bahwa kedua varians sama, maka dalam membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama).

Terlihat bahwa t hitung untuk CEE pada kolom *Equal variance assumed* adalah 0,483 dengan probabilitas 0,631 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa

konvensional dalam menghasilkan nilai tambah (*value added*) dengan modal yang digunakan. Hasil tersebut bertentangan dengan hipotesis yang diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3c ditolak.

1.4. Analisis Variabel *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC)

1.4.1. Analisis Deskripsi Kedua Sampel

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki rata-rata VAIC sebesar 3,439, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata VAIC pada perbankan konvensional sebesar 3,749. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2006-2010 perbankan konvensional menghasilkan nilai tambah (*value added*) dari modal intelektual yang digunakan lebih besar dibandingkan dengan perbankan syariah.

1.4.2. Pengujian Hipotesis 4c

Terlihat bahwa F hitung untuk VAIC dengan *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 8,133 dengan probabilitas $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Hasil pada *levene's test* menyatakan bahwa kedua varians berbeda, maka dalam membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama).

Terlihat bahwa t hitung untuk VAIC pada kolom *Equal variance not assumed* adalah 1,065 dengan probabilitas $0,294 > 0,05$ maka dapat

syariah dan konvensional dalam menghasilkan nilai tambah (*value added*) dari modal intelektualnya. Hasil tersebut bertentangan dengan hipotesis yang diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4c ditolak.

1.5. Analisis Rasio *Return on Assets* (ROA)

1.5.1. Analisis Deskripsi Kedua Sampel

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki rata-rata ROA sebesar 1,49%, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata CEE pada perbankan konvensional sebesar 2,20%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2006-2010 perbankan konvensional menghasilkan laba bersih dengan total aset yang digunakan lebih besar dibandingkan dengan perbankan syariah.

1.5.2. Pengujian Hipotesis 5

Terlihat bahwa F hitung untuk ROA dengan *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 3,342 dengan probabilitas 0,073 > 0,05, maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Hasil pada *levene's test* menyatakan bahwa kedua varians sama, maka dalam membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama).

Terlihat bahwa t hitung untuk ROA pada kolom *Equal variance assumed* adalah 2,351 dengan probabilitas 0,014 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa

tidak terdapat perbedaan signifikan pada perbankan syariah dan konvensional

dalam menghasilkan laba bersih dengan total aset yang digunakan. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 5 diterima.

2. Uji Regresi

2.1. Bank Umum Syariah

2.1.1. Uji Statistik F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Statistik F pada Perbankan Syariah

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	18.448	.000 ^a
	Residual	.001	26	.000		
	Total	.002	29			

a. Predictors: (Constant), Capital Employe Efficiency, Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

Berdasarkan perhitungan statistik uji F dapat diketahui bahwa nilai F adalah 18,448 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu HCE, SCE, dan CEE

berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return On Assets* (ROA).

2.1.2. Uji Statistik t

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian regresi secara individual diperoleh sebagai berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Regresi Linier pada Perbankan Syariah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.010	.005		-1.894	.070
Human Capital Efficiency	.023	.016	.3419	1.381	.180
Structural Capital Efficiency	.030	.021	.568	1.442	.162
Capital Employe Efficiency	.045	.018	.935	2.495	.020
Value Added of Intellectual Capital	-.019	.016	-3.196	-1.174	.251

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA = -0,010 + 0,023HCE + 0,030SCE + 0,045CEE - 0,019VAIC + \varepsilon$$

Diperoleh bahwa variabel VAIC memiliki koefisien dengan tanda negatif Hasil tersebut

berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC) yang semakin meningkat akan menurunkan ROA, sedangkan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang semakin meningkatkan akan meningkatkan ROA.

Hasil pengujian signifikansi variabel independen secara individual sebagaimana pada pembahasan sebagai berikut:

1) Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan Syariah

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel HCE terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,381 dengan signifikansi sebesar 0,180 > alpha 0,05. Hasil tersebut menandakan bahwa HCE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian Hipotesis 1b ditolak.

2) Variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan Syariah

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel SCE terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,442 dengan signifikansi sebesar 0,162 > alpha 0,05. Hasil tersebut menandakan bahwa SCE tidak memiliki pengaruh

3) Variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan Syariah

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel CEE terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,495 dengan signifikansi sebesar $0,02 < \alpha 0,05$. Hasil tersebut menandakan bahwa CEE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Arah koefisien regresi sesuai dengan yang dihipotesiskan yaitu positif. Dengan demikian Hipotesis 3b diterima.

4) Variabel *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan Syariah

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel VAIC terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,171 dengan signifikansi sebesar $0,251 > \alpha 0,05$. Hasil tersebut menandakan bahwa VAIC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian Hipotesis 4b ditolak.

2.1.3. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel profitabilitas (ROA). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel profitabilitas (ROA). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi pada Perbankan Syariah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 ^a	.680	.643	.005341	2.291

a. Predictors: (Constant), Capital Employe Efficiency, Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2006). Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,825. Hal ini berarti bahwa hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 82,5%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen cukup kuat. Besarnya *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,643. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variasi perubahan variabel dependen sebesar 64,3%, sedangkan

sisanya sebesar 35,7% (100%-64,3%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

2.2. Bank Umum Konvensional

2.2.1. Uji Statistik F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	3	.001	13.468	.000 ^a
	Residual	.002	26	.000		
	Total	.005	29			

a. Predictors: (Constant), Capital Employed Efficiency, Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

Dari perhitungan statistik uji F dapat diketahui bahwa nilai F adalah 13,468 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu HCE, SCE, dan CEE berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Return On Assets.

2.2.2. Uji Statistik t

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian regresi secara individual diperoleh sebagai berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Regresi Linier pada Perbankan konvensional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.054	.032		-1.676	.106
Human Capital Efficiency	-.009	.017	-.352	-.522	.606
Structural Capital Efficiency	.131	.138	.728	.949	.351
Capital Employe Efficiency	.071	.020	.916	3.585	.001
Value Added of Intellectual Capital	-.009	.017	-.391	-.530	.601

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA = -0,054 - 0,009HCE + 0,131SCE + 0,071CEE - 0,009VAIC + e$$

Diperoleh bahwa variabel HCE dan VAIC memiliki koefisien dengan tanda negatif sedangkan SCE dan CEE memiliki tanda koefisien positif. Hasil tersebut berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan *Human Capital Efficiency (HCE)* dan *Value Added of Intellectual Capital (VAIC)* yang semakin meningkat

akan menurunkan ROA, sedangkan *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang semakin meningkatkan akan meningkatkan ROA.

Hasil pengujian signifikansi variabel independen secara individual sebagaimana pada pembahasan sebagai berikut:

1) Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan Konvensional

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel HCE terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,522 dengan signifikansi sebesar 0,606 > alpha 0,05. Hasil tersebut menandakan bahwa HCE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian Hipotesis 1a ditolak.

2) Variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan Konvensional

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel SCE terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,949 dengan signifikansi sebesar 0,351 > alpha 0,05. Hasil tersebut menandakan bahwa SCE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian Hipotesis 2a ditolak.

3) Variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan Konvensional

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel CEE terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,585 dengan signifikansi sebesar $0,001 < \alpha 0,05$. Hasil tersebut menandakan bahwa CEE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Arah koefisien regresi sesuai dengan yang dihipotesiskan yaitu positif. Dengan demikian Hipotesis 3a diterima.

4) Variabel *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan Konvensional

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel VAIC terhadap ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,530 dengan signifikansi sebesar $0,601 > \alpha 0,05$. Hasil tersebut menandakan bahwa VAIC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian Hipotesis 4a ditolak.

2.2.3. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel profitabilitas (ROA). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel profitabilitas (ROA). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.608	.563	.008258	1.528

a. Predictors: (Constant), Capital Employed Efficiency, Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2006). Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,780. Hal ini berarti bahwa hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 78%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen cukup kuat. Besarnya *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,608. Hasil

kelemahan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam

menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 60,8%, sedangkan sisanya sebesar 39,2% (100%-60,8%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

D. Pembahasan

1. Uji Beda T-test

1.1. *Human Capital Efficiency* (HCE) pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Hipotesis 1c menyatakan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara *Human Capital Efficiency* (HCE) pada perbankan konvensional dan syariah”. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai t hitung untuk HCE pada kolom *Equal variance not assumed* (kedua varians diasumsikan berbeda) adalah 0,690 dengan probabilitas $0,494 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara HCE pada perbankan syariah dan konvensional. Hasil pengujian tersebut tidak dapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara HCE pada perbankan syariah dan konvensional.

Hasil pengujian mendapatkan bahwa HCE pada perbankan syariah dan konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan. HCE yang cenderung identik pada kedua sampel kemungkinan disebabkan karena kedua sampel berangkat dari total aset yang sama sehingga biaya gaji (HC) dalam menjelaskan

yang sama. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perbedaan sistem operasional yang terdapat pada perbankan konvensional dan syariah tidak berpengaruh pada biaya gaji (HC) dalam menjelaskan nilai tambah (*value added*).

1.2. Structural Capital Efficiency (SCE) pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Hipotesis 2c menyatakan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara *Structural Capital Efficiency* (SCE) pada perbankan konvensional dan syariah”. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai t hitung untuk SCE pada kolom *Equal variance not assumed* (kedua varians diasumsikan tidak sama) adalah 2,782 dengan probabilitas $0,010 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara SCE pada perbankan syariah dan konvensional. Hasil pengujian tersebut dapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara SCE pada perbankan syariah dan konvensional.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa SCE pada perbankan syariah dan konvensional memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah menggunakan modal struktural yang lebih besar dalam menghasilkan tiap rupiah dari *value added* (nilai tambah) dan juga modal struktural dalam perbankan syariah dinyatakan lebih baik dalam menghasilkan nilai tambah. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perbedaan sistem operasional yang terdapat pada perbankan konvensional dan syariah dapat

mempengaruhi kemampuan modal struktural dalam menghasilkan nilai tambah (*value added*).

1.3. *Capital Employed Efficiency* (CEE) pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Hipotesis 3c menyatakan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara *Capital Employed Efficiency* (CEE) pada perbankan konvensional dan syariah”. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai t hitung untuk CEE pada kolom *Equal variance assumed* (kedua varians diasumsikan sama) adalah 0,483 dengan probabilitas $0,631 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa CEE pada perbankan syariah dan konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil pengujian tersebut tidak dapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CEE pada perbankan syariah dan konvensional.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa CEE pada perbankan syariah dan konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan. CEE yang cenderung identik pada kedua sampel kemungkinan disebabkan karena kedua sampel berangkat dari total aset yang sama sehingga nilai buku aktiva bersih (CE) dalam menjelaskan nilai tambah (*value added*) pada kedua sampel diduga memiliki kemampuan yang sama. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perbedaan sistem operasional yang terdapat pada perbankan konvensional dan syariah tidak berpengaruh pada nilai buku aktiva bersih (CE) dalam menjelaskan nilai tambah

1.4. Value Added of Intellectual Capital (VAIC) pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Hipotesi 4c menyatakan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara *Value Added of Intellectual Capital (VAIC)* pada perbankan konvensional dan syariah”. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai t hitung untuk VAIC pada kolom *Equal variance not assumed* (kedua varians diasumsikan tidak sama) adalah 1,065 dengan probabilitas $0,294 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa VAIC pada perbankan syariah dan konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil pengujian tersebut tidak dapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara VAIC pada perbankan syariah dan konvensional.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa VAIC pada perbankan syariah dan konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan. VAIC yang cenderung identik pada kedua sampel kemungkinan disebabkan karena kedua sampel berangkat dari total aset yang sama sehingga komponen VAIC yaitu HCE, SCE, dan CEE pada kedua sampel diduga memiliki kemampuan yang sama. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perbedaan sistem operasional yang terdapat pada perbankan konvensional dan syariah tidak berpengaruh pada besarnya nilai modal intelektual (*intellectual capital*) melalui *proxy* VAIC.

1.5. Return on Assets (ROA) pada perbankan Syariah dan Konvensional

Hipotesis 5 menyatakan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Assets* (ROA) pada perbankan konvensional dan syariah”. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai *t* hitung untuk ROA pada kolom *Equal variance assumed* (kedua varians diasumsikan sama) adalah 2,351 dengan probabilitas $0,014 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perbankan syariah dan konvensional dalam menghasilkan laba bersih dengan total aset yang digunakan. Hasil pengujian tersebut dapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA pada perbankan syariah dan konvensional.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa ROA pada perbankan syariah dan konvensional memiliki perbedaan yang signifikan. Total aset yang dimiliki perbankan konvensional lebih baik dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan perbankan syariah meskipun kedua sampel berangkat dari total aset yang sama atau sebanding. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perbedaan sistem operasional yang terdapat pada perbankan konvensional dan syariah dapat mempengaruhi kemampuan total aset dalam menghasilkan laba

2. Uji Regresi

2.1. Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hipotesis 1a menyatakan bahwa "*Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan konvensional", begitu juga dengan Hipotesis 1b yang menyatakan bahwa "*Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah". Hasil pengujian statistik untuk Hipotesis 1a menunjukkan tingkat signifikansi HCE sebesar 0,606 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada pengujian statistik untuk Hipotesis 1b yang menunjukkan tingkat signifikansi HCE sebesar 0,180 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Kedua hasil pengujian tersebut tidak dapat membuktikan bahwa HCE berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil pengujian ini mendapatkan bahwa HCE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa HCE nampaknya belum sepenuhnya mendukung bagi peningkatan kinerja perusahaan perbankan baik konvensional maupun syariah. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan HCE belum sepenuhnya mampu untuk meningkatkan laba perusahaan. Ada indikasi bahwa gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya, belum

untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan profit

perusahaan, tanpa diiringi oleh pengelolaan SDM yang baik seperti pelatihan dan pengembangan karyawan (Wahdikorin, 2010). Ahli teori modal manusia (Becker, 1964) beranggapan bahwa peningkatan di dalam keterampilan, pengetahuan dan kemampuan karyawan dapat berperan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Wahdikorin (2010) menunjukkan bahwa HCE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dapat diartikan bahwa *Human Capital* kurang berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut menegaskan bahwa *Human Capital* yang diindikasikan oleh *Total Expenditure on Employee* merupakan komponen biaya yang relatif tidak berpengaruh terhadap pendapatan atau penjualan. Komponen biaya ini merupakan biaya tetap yang sulit diketahui besarnya kontribusi secara langsung terhadap pendapatan atau penjualan.

2.2. Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hipotesis 2a menyatakan bahwa “*Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan konvensional”, begitu juga dengan Hipotesis 2b yang menyatakan bahwa “*Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah”. Hasil pengujian statistik untuk Hipotesis

tingkat signifikansi 0,05. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada pengujian statistik untuk Hipotesis 2b yang menunjukkan tingkat signifikansi SCE sebesar 0,162 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Kedua hasil pengujian tersebut tidak dapat membuktikan bahwa SCE berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa SCE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini menjelaskan bahwa efisiensi modal struktural nampaknya belum mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan SCE belum sepenuhnya mampu untuk meningkatkan laba perusahaan. Ada indikasi bahwa jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan oleh perusahaan belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, tanpa diiringi oleh pengelolaan *Structural Capital* yang baik seperti pengelolaan sistem, prosedur, *database*, akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *Value Added* (Wahdikorin, 2010). Perusahaan belum mampu menciptakan budaya untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan kinerja. Organisasi yang memiliki struktur yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung yang memungkinkan karyawan mereka untuk mencoba hal-hal baru, untuk belajar dan praktek mereka (Bontis et al., 2000).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wahdikorin (2010) yang

hasil penelitian SCE tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Chen

et al. (2005) menduga bahwa SCE bukan merupakan indikator yang baik dalam menjelaskan *Structural Capital* perusahaan. *Structural Capital* hanya diukur dengan menggunakan *Value Added* (VA) dikurangi dengan *Human Capital* (HC). Cara pengukuran ini diindikasikan tidak mampu menangkap bentuk keseluruhan dari *Structural Capital*.

2.3. Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hipotesis 3a menyatakan bahwa “*Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan konvensional”, begitu juga dengan Hipotesis 3b yang menyatakan bahwa “*Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah”. Hasil pengujian statistik untuk Hipotesis 3a menunjukkan tingkat signifikansi CEE sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada pengujian statistik untuk Hipotesis 3b yang menunjukkan tingkat signifikansi CEE sebesar 0,020 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Kedua hasil pengujian tersebut dapat membuktikan bahwa CEE berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil pengujian mendapatkan bahwa CEE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, hal ini menjelaskan bahwa pemanfaatan efisiensi modal yang digunakan dapat meningkatkan ROA. Hasil ini menjelaskan bahwa

modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Pemanfaatan efisiensi modal juga dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), hal ini menandakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik (Murdyanto, 2008).

Hasil penelitian Wahdikorin (2010) menunjukkan bahwa CEE secara positif berkaitan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan baik syariah maupun konvensional secara positif terkait dengan efisiensi modal yang digunakan (*Capital Employed Efficiency/CEE*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal memainkan peran penting dalam pengembalian aset.

2.4. Pengaruh *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hipotesis 4a menyatakan bahwa "*Value Added of Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan konvensional", begitu juga dengan Hipotesis 4b yang menyatakan bahwa "*Value Added of Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah". Hasil pengujian statistik untuk Hipotesis 4a menunjukkan tingkat signifikansi VAIC sebesar 0,601 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada pengujian

0,251 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Kedua hasil pengujian tersebut tidak dapat membuktikan bahwa VAIC berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil pengujian mendapatkan bahwa VAIC tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini menjelaskan bahwa beberapa modal intelektual yang telah dikeluarkan oleh perusahaan belum secara langsung mempengaruhi upaya perusahaan mendapatkan ROA yang lebih baik.

Penelitian oleh Ulum mengenai *Intellectual Capital Performance* Sektor Perbankan di Indonesia dilakukan pada tahun 2008 menyatakan bahwa penerapan konsep modal intelektual yang relatif baru nampaknya belum dapat memberikan hasil yang maksimal bagi bank untuk meningkatkan kinerja mereka. Hasil tersebut menunjukkan bahwa untuk konteks industri perbankan di Indonesia, perusahaan belum secara maksimal mengelola dan mengembangkan kekayaan intelektualnya untuk memenangkan kompetisi (*competitive advantage*). Modal Intelektual belum menjadi tema yang menarik untuk dikembangkan agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Perusahaannya masih lebih banyak terfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan *return* keuangan (Ulum et al., 2008).

Hasil penelitian Kuryanto (2008) menunjukkan bahwa IC dan kinerja perusahaan tidak berhubungan positif atau tidak memiliki hubungan yang sangat

tidak memiliki hubungan. Hasil tersebut juga ditemukan dalam penelitian

Wahdikorin (2010) yang menunjukkan bahwa VAIC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa IC disini tidak berperan penting dalam kinerja perusahaan. Ada indikasi penggunaan aktiva fisik (tetap) masih mendominasi untuk memberi kontribusi pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai interpretasi hasil yang telah dijelaskan diatas, berikut adalah ringkasan dari beberapa hasil pengujian:

Tabel 4.16
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis		Kesimpulan
1.	H1a	<i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada perbankan konvensional.	Ditolak
2.	H1b	<i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada perbankan syariah.	Ditolak
3.	H1c	Terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) pada perbankan syariah dan konvensional.	Ditolak
4.	H2a	<i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada perbankan konvensional.	Ditolak
5.	H2b	<i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada perbankan syariah.	Ditolak

Lanjutan Tabel 4.16.

6.	H2c	Terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) pada perbankan syariah dan konvensional.	Diterima
7.	H3a	<i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada perbankan konvensional.	Diterima
8.	H3b	<i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada perbankan syariah.	Diterima
9.	H3c	Terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) pada perbankan syariah dan konvensional.	Ditolak
10.	H4a	<i>Value Added of Intellectual Capital</i> (VAIC) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada perbankan konvensional.	Ditolak
11.	H4b	<i>Value Added of Intellectual Capital</i> (VAIC) berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada perbankan syariah.	Ditolak
12.	H4c	Terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>Value Added of Intellectual Capital</i> (VAIC) pada perbankan syariah dan konvensional.	Ditolak
13.	H5	Terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>Return On Assets</i> (ROA) pada perbankan konvensional dan syariah.	Diterima